

## ABSTRACT

School age children need more nutrition because they are in a period of fast growth and development. Nevertheless children are susceptible of having undernutrition. So does children who lives in the orphanages, they are suspected to be more susceptible of undernutrition.

This research was conducted to learn the relation between food consumption pattern and nutrition consumption level in school age orphans who live in the orphanage. This was descriptive analytic research, and cross sectional according to the time. The population was children in 4<sup>th</sup> until 6<sup>th</sup> grade of elementary school in the chosen orphanage. 41 children as the sample was taken proportionally from every orphanage. The independent variables were food consumption pattern and nutrition consumption level, while the dependent variable was orphan's nutritional status.

The result showed that 90,2% of respondents have 3 times eats a day, with rice, side dish and vegetables. Besides, there were 65,9% respondents who had snack habit everyday. Total energy and protein obtained from main food and snack consumption had not fulfilled the RDA, but 78% of respondents classify in normal nutritional status. Statistics analysis using Spearman Correlation showed that there were no significant relation between food consumption pattern and nutrition consumption level with nutritional status. This condition occurred because this research was conducted in a certain moment. Meanwhile nutritional status obtained from long term consumption.

The conclusion of this research was that snack habit affected children consumption pattern. The weekly moslem ceremonial also gives contribution on energy and protein intake so that completed the insufficiency of nutrition consumption from orphanage and snack. Suggested to improve the arrangement of food in the orphanage.

Keywords: nutritional status, nutrition consumption level, food consumption pattern, orphanage, school age children.

## ABSTRAK

Anak usia sekolah membutuhkan zat gizi yang lebih karena mereka berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Namun hal ini masih kurang disadari sehingga mereka rentan mengalami kurang gizi. Demikian juga dengan anak usia sekolah yang tinggal di panti asuhan, mereka dicurigai lebih rentan mengalami kurang gizi.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara pola konsumsi makan dan tingkat konsumsi gizi anak usia sekolah yang tinggal di panti asuhan itu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, sedangkan menurut waktunya bersifat *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua anak kelas 4-6 SD yang tinggal di panti asuhan sasaran. Sedangkan sampel sebanyak 41 anak diambil secara proporsional dari setiap panti. Variabel independen adalah pola konsumsi makan dan tingkat konsumsi gizi, sedangkan variabel dependen adalah status gizi anak asuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 90,2% mempunyai pola makan 3 kali sehari dengan menu nasi, lauk pauk dan sayur. Selain itu 65,9% responden mempunyai kebiasaan jajan setiap hari. Energi dan protein total yang didapat dari keduanya masih belum mencukupi AKG. Namun ternyata status gizi dari 78% responden adalah normal. Hasil uji statistik menggunakan Korelasi Spearman menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pola konsumsi makan dan tingkat konsumsi gizi dengan status gizi. Kenyataan tersebut terjadi karena penelitian hanya dilakukan pada satu waktu tertentu. Sedangkan status gizi menggambarkan apa yang dikonsumsi dalam waktu lama.

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah ada faktor kebiasaan jajan yang mempengaruhi pola konsumsi anak. Adanya budaya pengajian yang dilakukan minimal 1 minggu sekali ikut menambah asupan energi dan protein sehingga dapat mencukupi kekurangan konsumsi gizi dari panti dan dari makanan jajanan. Untuk itu disarankan perbaikan penyelenggaraan makanan di panti asuhan.

Kata kunci: anak usia sekolah, panti asuhan, pola konsumsi, status gizi, tingkat konsumsi.